

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KONSEP DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI PONDOK
PESANTRENAL-KAUTSAR TEBO**

Siti Sakinah¹, Ahmad Ridwan², Muhamad Taridi³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
¹sitisakinah2792@gmail.com, ²drahmadridwansagmpdi@gmail.com
³taridi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine The Influence of Learning Motivation and Self-Concept on Students' Achievement in Islamic Religious Education at Al-Kautsar Islamic Boarding School Tebo. This research employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through questionnaires, documentation, and observation. The population consisted of 90 students, and total sampling technique was applied. Data analysis was conducted using multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with the help of SPSS.

The results revealed that: (1) learning motivation has a positive and significant effect on students' achievement in Islamic Religious Education, (2) self-concept has a positive and significant effect on students' achievement, and (3) learning motivation and self-concept simultaneously have a significant effect with a contribution of 12.4%. In conclusion, learning motivation and self-concept are important factors in improving students' academic achievement. The implication of this study highlights the importance of enhancing learning motivation and developing positive self-concept through effective teaching strategies, guidance, and supportive educational environments.

Keywords: *learning motivation, self-concept, learning achievement, islamic religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar Dan konsep diri terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, (2) konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan (3) motivasi belajar dan konsep diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 12,4%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri merupakan faktor

penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan motivasi belajar dan pembentukan konsep diri positif melalui pembelajaran yang efektif, bimbingan, serta dukungan dari guru dan lingkungan pendidikan.

Kata kunci: motivasi belajar, konsep diri, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, di mana proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar, yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mempertahankan semangat, dan berusaha mencapai prestasi optimal. Menurut Sardiman, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, tidak

hanya melalui pengajaran aspek kognitif, tetapi juga dengan menekankan dimensi afektif dan psikomotorik yang mencerminkan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berperan strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹ Manusia terdidik dapat dikatakan ia adalah Al-Insan Al-Kamil. Pendidikan bukanlah sesuatu yang ada secara mandiri, tetapi sesuatu yang diciptakan melalui usaha manusia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan diawali dengan pemikiran bahwa harkat dan martabat manusia perlu diangkat ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan syarat utama manusia untuk lebih dihargai oleh makhluk lain. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Az- Zumar ayat 9 ;

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ

¹ Sardiman A. M., "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", ed. revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 75.

Artinya :”Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az- Zumar : ,, “ 9)²

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.³ Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu cara paling efektif dalam membentuk manusia seutuhnya. Belajar sebagai inti dari pendidikan adalah proses perubahan perilaku akibat pengalaman. Menurut Gagne, dalam sekriyenti belajar merupakan proses di mana organisme

mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Belajar memiliki peranan penting dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, hingga kepribadian. Prestasi belajar kemudian dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan.⁴ Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Tingkat prestasi peserta didik secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) peserta didik terhadap materi pembelajaran. Djamarah menyatakan apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh peserta didik maka persentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.⁵ Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian Sundari (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi terhadap prestasi belajar PAI.⁶ Sementara itu, Hurlock menjelaskan bahwa konsep diri

² M Quraish Shihab, “*Al-Quran Dan Maknanya*” (Lentera Hati, 2020).747

³ Redaksi Bmedia, “*UUD 1945 & Perubahannya*” (Bmedia, 2022).2

⁴ Sekriyenti, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two*” (Penerbit NEM, 2024).39.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).10

⁶ Ermita Sundari, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”. UNIVERSITAS ISLAM RIAU, 2022.13

adalah gambaran seseorang mengenai dirinya, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, emosi, hingga prestasi.⁷ Demikian pula penelitian Rafika (2015) menunjukkan hubungan signifikan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar PAI di SMP.⁸ Motivasi dan konsep diri tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, perhatian terhadap faktor internal sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai motivasi belajar dan konsep diri dilakukan di sekolah umum, bukan di pesantren. Penelitian di pesantren biasanya menyoroti hafalan Al-Qur'an atau kitab kuning, bukan prestasi PAI secara menyeluruh. Padahal, realitas di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo menunjukkan adanya siswa dengan motivasi tinggi namun prestasi rendah, maupun sebaliknya. Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar rendah dan konsep diri yang kurang positif. Hal ini terlihat dari perilaku pasif dalam pembelajaran, kurangnya inisiatif bertanya, serta rasa tidak percaya diri saat

mengemukakan pendapat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar PAI yang tercermin dari hasil ulangan harian maupun evaluasi tengah semester, di mana sebagian besar nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal, mata pelajaran PAI merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di pesantren.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist (postpositivisme) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), pendekatan ini biasanya menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen atau survey.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel yang bersumber dari objek penelitian

⁷ Elizabeth B Hurlock, *“Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*.(Jakarta : Erlangga,1997).234

⁸ Rafika Widya, *“Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pai Di Smp Islam Parung”*.,UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA , 2015.,10

yaitu berkaitan dengan pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII Pondok pesantren al-kautsar tebo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pondok pesantren Al-kautsar Tebo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, ditemukan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo. Bukti empiris ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,267, yang nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Selain itu, diperkuat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026, yang mana nilai ini jauh lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 ($0,026 < 0,05$). Temuan ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama H_1 dalam penelitian ini diterima.

Artinya, motivasi belajar merupakan faktor internal yang secara nyata menentukan kualitas capaian

akademik santri. Koefisien regresi yang bernilai positif (0,484) mengindikasikan hubungan yang searah di mana setiap terjadi peningkatan pada variabel motivasi belajar, maka akan diikuti dengan peningkatan skor prestasi belajar PAI. Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi yang diraih santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo sangat bergantung pada seberapa kuat dorongan belajar yang mereka miliki.

Agar hasil belajar peserta didik meningkat salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada awal belajar, pada proses belajar, dan hasil akhir belajar agar termotivasi pada materi selanjutnya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menginformasikan tentang usaha belajar mereka jika dibandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi peserta didik melalui perbandingan sosial kompetensi, peserta didik dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik, peserta didik melihat teman sebayanya mengatasi dan menguasai tantangan secara efektif, apabila peserta didik melihat teman sebayanya yang sukses adalah teman yang

kemampuannya sama dengan dirinya. Pengarahan kegiatan belajar untuk mengetahui bahwa mereka belum belajar secara efektif dapat dilakukan agar peserta didik dapat melakukan perubahan atas perilaku belajarnya. Salah satu cara guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan modeling teman sebaya yaitu memberikan tugas dan kemudian meminta peserta didik menjelaskan tugas mereka kepada anggota kelompok setelah menguasai tugas yang diberikan atau yang biasa dilakukan dalam model pembelajaran *Kooperatif*.

Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan pemikiran Oemar Hamalik. Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan di pesantren, Hamalik menekankan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi utama: sebagai penggerak perbuatan, sebagai pengarah perbuatan, dan sebagai penyeleksi perbuatan. Penerapan teori ini di lapangan menunjukkan bahwa santri yang memiliki motivasi tinggi akan

memiliki "energi" yang cukup untuk mengikuti seluruh rangkaian kurikulum pesantren yang padat, mulai dari kajian kitab di pagi hari hingga setoran hafalan di malam hari. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, di mana santri terdorong untuk meninggalkan rasa kantuk atau malas demi mengikuti pelajaran PAI. Sebagai pengarah, motivasi memastikan santri fokus pada tujuan utama mereka yaitu tafaqquh fiddin (memahami agama), sehingga mereka mampu memprioritaskan waktu untuk belajar di atas kegiatan lainnya. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Motivasi dalam hal ini menjadi jembatan yang menghubungkan instruksi dari guru (ustadz) dengan penerimaan materi oleh santri. Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo, santri yang termotivasi akan menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih dalam, yang secara otomatis berdampak pada nilai raport atau prestasi belajar PAI yang lebih unggul.

Nilai signifikansi 0,026 ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen esensial dalam Manajemen Pendidikan Islam di pesantren. Tanpa

adanya motivasi yang kuat, sebaik apapun metode pengajaran yang diberikan oleh ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo, prestasi belajar yang maksimal akan sulit dicapai. Oleh karena itu, penguatan motivasi baik melalui pendekatan spiritual maupun pemberian apresiasi menjadi kunci strategis dalam meningkatkan mutu lulusan santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pondok pesantren Al-kautsar Tebo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan, ditemukan fakta empiris bahwa variabel Konsep Diri (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo. Data statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,391, yang mana angka ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Kekuatan pengaruh ini semakin dipertegas dengan perolehan tingkat signifikansi sebesar 0,019, yang berada jauh di bawah standar

signifikansi 0,05 ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan secara meyakinkan bahwa hipotesis kedua H_2 dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa cara pandang, gambaran, dan penilaian subjektif santri terhadap kemampuan dirinya sendiri merupakan determinan krusial dalam mencapai keberhasilan akademik. Nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,533 mencerminkan hubungan yang linear. Artinya, setiap peningkatan kualitas konsep diri yang dimiliki santri akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar PAI secara nyata. Hal ini membuktikan bahwa di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo, santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sehat cenderung memiliki daya serap materi yang lebih baik dibandingkan mereka yang memandang rendah kemampuan dirinya sendiri. Jika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan, konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu yang berfungsi sebagai pengatur tingkah laku. Santri yang memiliki

konsep diri positif akan memandang dirinya sebagai sosok yang mampu dan layak untuk berhasil, sehingga mereka memiliki "keberanian intelektual" untuk mendalami materi PAI yang kompleks, seperti analisis hukum fiqih atau hafalan teks-teks keagamaan yang sulit. Sebaliknya, konsep diri yang negatif atau rendah akan menciptakan hambatan internal (*mental block*) yang membuat santri merasa kalah sebelum mencoba, sehingga potensi akademik mereka tetap terpendam dan tidak berkembang secara optimal. Konsep diri merupakan salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Di lingkungan pesantren, konsep diri santri terbentuk melalui dinamika kehidupan di asrama, di mana Kiai serta Ustadz dan Ustadzah berperan penting sebagai figur pengganti orang tua dalam membentuk cara pandang santri terhadap dirinya sendiri. Keteladanan, pola asuh, dan pola komunikasi yang dibangun oleh para pendidik di pondok dapat membentuk konsep diri yang baik,

yang pada akhirnya menjadi pendorong utama santri dalam menguasai materi-materi keislaman. Pola asuh yang positif dan demokratis di lingkungan pesantren adalah penumbuh konsep pemikiran positif dan sikap menghargai diri sendiri. Santri yang memiliki konsep diri positif akan lebih menghargai hasil karyanya, menerima rekan sesama santri apa adanya, kreatif, serta mandiri. Kondisi psikologis yang stabil ini sangat mendukung peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, karena santri menjadi lebih percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an, memahami kitab kuning, maupun mempraktikkan ibadah harian. Sebaliknya, pola asuh yang tidak konsisten di pesantren dapat memicu harga diri yang rendah dan sikap menyendiri, yang sering kali berakibat pada penurunan motivasi belajar agama. Pola komunikasi antara pengasuh dan santri sangat krusial untuk membina saling pengertian dan keakraban (*mahabbah*). Santri yang memiliki hubungan akrab dengan ustadz atau ustadzahnya akan cenderung

mengidentifikasi diri dan mengembangkan konsep diri sesuai dengan figur ideal guru agamanya. Komunikasi yang terbuka, di mana santri merasa nyaman untuk *curhat* mengenai kesulitan pelajaran atau masalah di asrama, akan membuat santri merasa diperhatikan dan aman. Sebaliknya, santri yang kurang berdialog dengan pengasuhnya cenderung menutupi masalah yang dihadapi, baik dalam interaksi sosial maupun kendala akademik. Kurangnya keterbukaan ini menyebabkan pengasuh sulit mengontrol perilaku dan perkembangan mental santri. Ketidakmampuan santri dalam mengelola masalah pribadi ini pada akhirnya akan menghambat daya serap mereka terhadap nilai-nilai agama dan menurunkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam mereka secara signifikan. Kaitan erat antara konsep diri dan prestasi belajar ini juga berhubungan dengan kestabilan emosional santri selama proses pembelajaran di pesantren. Konsep diri yang positif berperan sebagai perisai psikologis yang membantu santri tetap tenang dan

optimis saat menghadapi ujian atau tekanan kegiatan pesantren yang padat. Kepercayaan diri yang kuat memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih aktif di kelas, berani mengajukan pertanyaan kepada ustadz, serta lebih tangguh dalam menghadapi kegagalan. Dinamika emosional yang stabil inilah yang kemudian memberikan ruang bagi fungsi kognitif untuk bekerja maksimal dalam mencapai prestasi belajar PAI yang unggul. Lebih lanjut, konsep diri dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam di pesantren tidak hanya mencakup aspek kemampuan akademik, tetapi juga identitas spiritual. Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo yang merasa dirinya memiliki peran penting sebagai penuntut ilmu agama akan berusaha menyelaraskan perilaku dan capaian akademiknya dengan citra diri ideal tersebut. Proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih efektif ketika santri merasa bangga dengan identitas kesantrian nya. Dengan demikian, prestasi belajar PAI yang tinggi bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan wujud dari

keberhasilan santri dalam mengaktualisasikan konsep diri positifnya dalam ranah pendidikan agama.

Secara praktis, temuan dengan nilai signifikansi 0,019 ini memberikan sinyal kuat bagi pengelola lembaga pendidikan Islam bahwa intervensi pada aspek mentalitas santri sangatlah vital. Prestasi belajar PAI tidak dapat dipandang hanya sebagai hasil dari transfer pengetahuan semata, melainkan hasil dari pengembangan pribadi yang menyeluruh. Lingkungan pesantren yang apresiatif dan mendukung pembentukan konsep diri yang positif akan secara otomatis menciptakan iklim akademik yang sehat, di mana setiap santri merasa yakin bahwa mereka memiliki kapasitas intelektual yang memadai untuk menjadi ahli dalam bidang agama.

Pengaruh signifikan konsep diri sebesar 0,533 ini menegaskan bahwa setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo harus menyertakan program pengembangan karakter dan kepercayaan diri. Melalui penguatan mentalitas, pemberian motivasi yang berkelanjutan, serta penciptaan pengalaman sukses bagi santri, konsep diri mereka akan semakin kokoh. Fondasi keyakinan diri yang kuat inilah yang pada akhirnya menjadi

pendorong utama bagi santri untuk terus berprestasi dan menguasai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pondok pesantren Al-kautsar Tebo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F, ditemukan fakta empiris bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) dan Konsep Diri (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo. Data statistik pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,210, yang mana angka ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Kepastian pengaruh ini diperkuat dengan perolehan nilai Signifikansi (*Sig. F*) sebesar 0,012, yang berada di bawah standar 0,05 ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga H_3 dalam penelitian ini diterima secara meyakinkan.

Selain nilai signifikansi, besarnya kontribusi kedua variabel ini dapat dilihat dari nilai *koefisien determinasi* atau *R Square* sebesar 0,124. Hal ini mengandung arti bahwa Motivasi Belajar dan Konsep Diri secara bersama-sama memberikan sumbangan pengaruh sebesar 12,4% terhadap variasi naik-turunnya

Prestasi Belajar PAI di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo. Meskipun terdapat sisa sebesar 87,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, angka 12,4% tetap menunjukkan peran yang sangat penting dari aspek psikologis santri dalam menunjang keberhasilan pendidikan agama di lembaga pesantren tersebut. Temuan ini memperkuat pendapat Slameto mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Menurut Slameto, faktor intern yang meliputi keadaan psikologis sangat menentukan efektivitas proses belajar seseorang. Dalam hal ini, motivasi dan konsep diri merupakan satu kesatuan faktor psikis yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan santri di Tebo dalam meraih prestasi belajar PAI yang baik merupakan hasil dari kondisi psikologis yang stabil, di mana dorongan untuk maju (motivasi) didukung oleh persepsi diri yang sehat (konsep diri). Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan variabel konsep diri, meskipun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru harus memperhatikan motivasi belajar peserta didiknya begitu juga dengan konsep diri peserta didiknya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi positif kepada santri sebagai peserta

didiknya, baik sebelum memulai pelajaran di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung, hingga pada saat pemberian evaluasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi dari guru sangat krusial untuk meningkatkan minat santri terhadap mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah. Motivasi ini dapat diberikan melalui penyampaian kisah-kisah sukses para ulama atau tokoh inspiratif yang tekun menuntut ilmu sebelum meraih keberhasilan, pemberian *reward* atau hadiah bagi santri yang bersemangat, serta menghadirkan contoh dari teman sebaya yang telah mencapai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang baik. Selain aspek motivasi, guru juga harus memperhatikan konsep diri santri. Hal ini dikarenakan cara santri memandang kemampuan dirinya sendiri akan sangat memengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang mereka raih. Konsep diri yang positif di mana santri merasa mampu dan berharga akan berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi mereka. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menghambat potensi akademik santri di sekolah. Oleh karena itu, guru yang baik adalah guru yang mampu menjalin komunikasi efektif, bersedia mendengar, serta memberikan saran atas permasalahan yang diceritakan santri, baik masalah di rumah maupun

dinamika dengan teman sebaya di lingkungan sekolah pesantren.

Guru memiliki peran strategis dalam membantu santri merancang konsep diri yang lebih positif. Perlu disadari bahwa motivasi belajar dan konsep diri santri sangat dipengaruhi oleh pola interaksi antara orang tua, guru, dan teman sebaya. Ketiga elemen lingkungan ini secara bersama-sama memengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, sinergi antara orang tua, guru di sekolah, dan teman sebaya sangat diharapkan dalam menjaga motivasi serta konsep diri santri agar mereka mampu memperoleh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dan optimal. Lingkungan pesantren dan sekolah menuntut kesiapan mental yang khas. Santri tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga melakukan internalisasi nilai. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa santri yang memiliki konsep diri yang baik yakni mereka yang merasa mampu beradaptasi dengan kehidupan pondok akan memiliki motivasi yang lebih konsisten dalam mengikuti halaqah-halaqah ilmu. Perpaduan kedua variabel ini menjadi modal utama santri dalam menghadapi kompleksitas kurikulum PAI. Interaksi simultan ini memberikan gambaran bahwa motivasi yang besar tidak akan memberikan hasil maksimal

jika santri merasa dirinya tidak mampu (konsep diri rendah). Sebaliknya, santri yang percaya diri namun tidak memiliki motivasi juga akan lambat dalam mencapai target hafalan dan pemahaman materi. Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo, keberhasilan belajar terjadi karena santri merasa yakin akan potensi yang diberikan Allah kepadanya (Konsep Diri) dan merasa terpancung untuk memberikan yang terbaik (Motivasi).

Analisis terhadap nilai *R Square* sebesar 12,4% menjelaskan bahwa meskipun faktor eksternal seperti metode mengajar ustadz dan fasilitas pondok sangat mendominasi (87,6%), namun faktor internal tetap menjadi penentu "penerimaan" ilmu. Hal ini selaras dengan keberhasilan belajar adalah hasil interaksi antara stimulus lingkungan dan respon internal siswa. Tanpa adanya kesiapan dari dalam diri santri, maka input pendidikan sehebat apapun dari luar tidak akan terserap secara sempurna.

Fakta lapangan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo membuktikan bahwa santri yang aktif dalam organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler biasanya memiliki konsep diri yang lebih kuat, yang kemudian linear dengan motivasi mereka di kelas PAI. Mereka tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena merasa belajar adalah bagian dari

pengembangan identitas diri mereka sebagai penuntut ilmu. Pengaruh bersama-sama ini menjadi bukti bahwa manajemen pendidikan di pesantren harus memperhatikan aspek kesehatan mental dan kepercayaan diri santri secara berkala.

Secara manajerial, temuan ini memberikan dasar bagi pengelola pesantren dan guru untuk tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif santri melalui ujian semata. Perlu adanya penguatan pada aspek afektif melalui pemberian apresiasi dan pembangunan suasana kompetisi yang sehat. Dengan meningkatkan rasa berharga pada diri santri dan memberikan tujuan belajar yang jelas, maka kekuatan motivasi dan konsep diri akan bersinergi meningkatkan mutu pendidikan Islam di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo.

Sebagai kesimpulan akhir dari pembahasan ini, pengaruh nyata dari variabel Motivasi Belajar dan Konsep Diri sebesar 12,4% membuktikan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari harmoni antara dorongan batin dan keyakinan diri. Keberhasilan santri dalam menguasai Pendidikan Agama Islam merupakan manifestasi dari pribadi yang termotivasi dan percaya diri. Dengan mengoptimalkan kedua faktor psikologis ini secara terpadu, lembaga pesantren dapat mencetak lulusan yang tidak hanya

menguasai teks agama, tetapi juga memiliki mentalitas juara yang kokoh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan kata lain, setiap peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar yang dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang

memiliki dorongan belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat, mudah menyerah, dan kurang memiliki target dalam belajar, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai motor penggerak utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsep diri juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel konsep diri berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua (H₂) dapat diterima. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa konsep diri yang baik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Konsep diri dalam hal ini mencerminkan bagaimana peserta didik memandang, menilai, dan meyakini kemampuan yang

dimilikinya. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu mengenali potensi diri, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih berani dalam menghadapi tantangan belajar, tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan, serta memiliki sikap optimis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan konsep diri negatif cenderung meragukan kemampuan dirinya, merasa kurang mampu, dan mudah mengalami kecemasan dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Dengan demikian, konsep diri dapat dipahami sebagai salah satu aspek psikologis yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran, tetapi juga perlu diimbangi dengan pembentukan konsep diri yang positif pada peserta didik.

Motivasi belajar dan konsep diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Hal ini berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variasi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa motivasi belajar dan konsep diri secara simultan memberikan kontribusi sebesar 12,4% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, namun kontribusinya masih tergolong relatif kecil. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini yang juga berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, seperti faktor lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, fasilitas belajar, lingkungan pesantren, serta faktor intelegensi dan kondisi psikologis lainnya. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar dirinya. Oleh karena itu,

peningkatan prestasi belajar tidak dapat hanya difokuskan pada satu atau dua faktor saja, melainkan perlu pendekatan yang holistik dan komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar dan konsep diri merupakan dua faktor internal yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua variabel tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat dalam mempengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi namun tidak didukung oleh konsep diri yang positif mungkin tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Demikian pula sebaliknya, konsep diri yang baik tanpa adanya motivasi belajar yang kuat juga tidak cukup untuk menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian, upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo perlu dilakukan secara terpadu, yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk konsep diri yang positif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemberian dorongan dan penghargaan, pembelajaran yang menarik dan bermakna, bimbingan konseling, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. “Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.” *Bandung: Refika Aditama*, 2006.
- Anwar, Ali. “Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel.” Iait Press, 2009.
- Ardianti, Tanti. “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Serang.” *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 11–22.
- Athiyah, W. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Smp It Pondok Pesantren X* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Bmedia, Redaksi. *UUD 1945 & Perubahannya*. Bmedia, 2022.
- Dimiyati, Mudjiono, “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. “Psikologi Belajar Edisi Revisi,” *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 2008.
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawati. “TEORI-TEORI PSIKOLOGI.” *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2010.
- Green, Jasmine, Genevieve Nelson, Andrew J Martin, and Herb Marsh. “The Causal Ordering of Self-Concept and Academic Motivation and Its Effect on Academic Achievement.” *International Education Journal* 7, no. 4 (2006): 534–46.
- Hamalik, Oemar. “Psikologi Belajar Dan Mengajar,” *Bandung: Sinar Baru Algesindo*, 2020.
- Hanafiah, Nanang. “Konsep Strategi Pembelajaran,” *Bandung: Refika Aditama*, 2012.
- Hasan, Iqbal. “Pokok-Pokok Materi Statistik II (Statistik Inferensif).” *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.” *Jakarta : Erlangga*, 1997.
- Kadir. “Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian.” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2015.
- Kompri, M Pd I. “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2016.
- Margono, S. “Metode Penelitian Pendidikan. Cet II.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2011.
- Matondang, Zulkifli. “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2010): 87–97.

- Mutiah, Diana. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren." *TAZKIYA Journal of Psychology* 3, no. 2 (2019).
- Musyaropah, U., Kusuma, N. A., Putri, A. I., Widiarti, W., Tresnatri, Y., & Diponegoro, A. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 19(1), 351.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi IV Cet. 1." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka*, 2008.
- Nasution, S. "KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 2018.
- Purwa Atmaja Prawira, Purwa Atmaja. "Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru." Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, M Ngalim. "Psikologi Pendidikan," Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Purwoto, Agus. *Panduan Lab Statistik Inferensial*. Grasindo, 2007.
- Rafika Widya. "Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pai Di Smp Islam Parung." 2, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin, dan Tjun Surjaman. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Sabri, M Alisuf. "Psikologi Pendidikan Kurikulum Nasional." *Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya*, 2007.
- Santrock, John W. "Psikologi Pendidikan," Cet. V; Jakarta: Kencana, 2021.
- Sappaile, Baso Intang. "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 66 (2018): 379–91.
- Sardiman, Arief M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).
- Sekriyenti, E. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two*. Penerbit NEM, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=YH3vEAAAQBAJ>.
- Shalahuddin, Mahfudh. "Pengantar Psikologi Pendidikan." *Surabaya: Bina Ilmu*, 1990.
- Shihab, M Quraish. *Al-Quran Dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Slameto, Belajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet." *Ke-5, HDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, h 895 (2010).*

- Sudjana, Nana, and Harry Suryana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar baru, 1989.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sundari, Ermita. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis." 2, UNIVERSITAS ISLAM RIAU, 2022.
- Surya, Mohamad. "Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi." *Bandung: Alfabeta*, 2013, 205–12.
- Suryadi, Ahmad, M Pd Dr Muljono Damopolii, and M Ag Dr Ulfiani Rahman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," 2001.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Yunus, Noor Mu'minin. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru."
-